

Pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali

Astri Kusuma Wardani¹, Lutfi²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, experienced regret, risk tolerance, and motivation on family investment decisions by taking samples of 105 Balinese residents. The investment decision investigated in this study is dealt with the decision to invest the money in capital market instruments and bank accounts. The analytical method used is a quantitative method using multiple linear regressions. The data were collected using a survey of questionnaire to the respondent. The sampling technique used is purposive sampling method and then continued using convenience sampling. The results of this study indicate that risk tolerance has positive influence on investment decisions of Balinese family. Meanwhile, financial literacy, experienced regret, and motivation do not affect significantly investment decisions of Balinese family. These results imply that Balinese people consider their risk tolerance as the main factor considered in making decision whether to put the money in bank accounts or capital market instruments.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi finansial, regret, toleransi risiko, dan motivasi terhadap keputusan investasi keluarga dengan mengambil sampel 105 penduduk Bali. Keputusan investasi yang diselidiki dalam penelitian ini dihubungkan dengan keputusan menginvestasikan uang di instrumen pasar modal dan rekening bank. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Data dikumpulkan menggunakan survei kuesioner kepada responden. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dan kemudian dilanjutkan dengan convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi keluarga Bali. Sementara itu, literasi finansial, regret, dan motivasi tidak mempengaruhi keputusan investasi keluarga Bali secara signifikan. Hasil ini menyiratkan bahwa masyarakat Bali menganggap toleransi risiko sebagai faktor utama yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan apakah akan memasukkan uang ke rekening bank atau instrumen pasar modal.

Keywords:

Financial Literacy, Experienced Regret, Risk Tolerance, Motivation, and Family Investment Decision.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini menuntut individu untuk lebih bijak lagi dalam mengelola keuangannya baik untuk kebutuhan jangka

JBB
6, 2

195

Received 6 September 2016

Revised 20 October 2016

Accepted 28 November 2016

JEL Classification:

K22

DOI:

10.14414/jbb.v6i2.996

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 6 Number 2
November 2016 – April
2017

pp. 195– 214

© STIE Perbanas Press
2016

pendek maupun persiapan untuk jangka panjang berupa investasi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keuangan atau yang biasanya disebut dengan literasi keuangan sangat penting untuk membantu dalam menentukan investasi apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan mendatang. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikannya (Huston 2010; Lusardi dan Mitchell 2010). Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), pengetahuan keuangan memberikan pengaruh baik terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan investasi karena peningkatan pengetahuan keuangan juga dapat meningkatkan perilaku keuangan tersebut.

Seorang investor selalu memiliki pertimbangan sebelum melakukan investasi dikarenakan dalam investasi selalu ada risiko sehubungan keuntungan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi pada saat melakukan investasi selanjutnya. *Experienced Regret* merupakan penyesalan yang timbul akibat kesalahan di masa lalu yang mempengaruhi keputusan di masa depan (Pompian dan Mitchell 2006: 227).

Seorang investor akan selalu mempertimbangkan risiko dalam setiap keputusan investasinya karena setiap investasi tidak hanya keuntungan yang didapat tetapi juga ada risiko yang selalu mengikuti suatu investasi. Investor yang rasional akan mengharapkan keuntungan yang besar dengan tingkat risiko tertentu yang dapat ditoleransinya. Dengan demikian, investasi apa yang akan dipilih dan seberapa besar dana yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko tersebut atau biasanya disebut dengan *risk tolerance*. *Risk tolerance* adalah sikap yang dilakukan terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). *Risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi (Yohnson 2008).

Selain dari literasi keuangan, pengalaman buruk dalam berinvestasi, dan toleransi investor terhadap risiko, pemilihan investasi juga bisa ditentukan oleh motivasi investor dalam melakukan investasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Robbins dan Judge 2013: 202). Motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Peneliti berfokus untuk meneliti investor di wilayah Bali karena dalam dunia investasi Bali merupakan wilayah yang selain cukup baik setelah Jakarta dan Surabaya. Hal ini didasari dari jumlah penduduk baik asli dan pendatang di setiap tahun selalu bertambah dengan pesat. Selain itu banyaknya pembangunan di Bali menyebabkan perputaran ekonomi di Bali dan nilai investasi semakin meningkat. Bali terkenal dengan Kota UMKM yang berkembang dari sektor pariwisata

tanya sehingga pendapatan rata-rata Bali meningkat tiap tahunnya. Sebagai daerah yang berkembang Bali juga mulai banyak pembangunan mulai dari apartemen, hotel, rumah huni, dan ruko sehingga meningkatkan perputaran ekonomi dan nilai investasinya juga.

JBB
6, 2

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Abdul Halim 2003: 2). Investasi dikatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pemodal jadi lebih makmur. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, *commercial paper*, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Sedangkan investasi pada *real assets* dalam bentuk pembelian aset produktif (tanah, rumah, bangunan dan lainnya). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda sesuai dengan hasil yang akan di dapat karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya.

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya. Pertama, *low risk asset* merupakan investasi yang dilakukan pada sektor perbankan, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk perbankan (tabungan, deposito, giro). Kedua, *moderate risk asset* merupakan investasi yang dilakukan pada sektor riil, yaitu investasi yang dilakukan pada asset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya. Ketiga, *high risk asset* merupakan investasi yang dilakukan pada sektor pasar modal, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, reksadana).

Keputusan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani 2014). Keputusan investasi yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan dan pada akhirnya kesejahteraan seseorang.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan cenderung memilih investasi dengan risiko yang tinggi dan keuntungan yang didapatkan juga tinggi. Hal ini dikarenakan dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi seseorang akan lebih mengetahui dan dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. *Financial literacy* (literasi keuangan) akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh (Widdowson dan Hailwood 2007). Literasi keuangan lebih menekankan pada kemam-

puan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat.

Terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, pengetahuan keuangan umum, menabung dan meminjam (hutang), asuransi dan investasi (Chen dan Volpe: 1998). Literasi keuangan dibagi menjadi empat kategori, yaitu awal intervensi, dasar literasi, rehabilitasi kredit dan perencanaan jangka panjang (Norma Yulianti dan Meliza Silvy 2013).

Di dalam merencanakan keuangan individu dituntut untuk cerdas dalam mengelolakeuangan sehingga pengetahuan terhadap keuangan sangat diperlukan. Pengetahuan keuangan dapat membantu individu untuk mengenal investasi dari segi keuntungan serta risiko yang dimiliki, namun tidak hanya pengetahuan keuangan saja yang dibutuhkan tetapi juga ditambah dengan keahlian dalam melakukan investasi yang disebut literasi keuangan. Anjuran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan membantu perencanaan manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Lusardi (2008) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan. Hassan Al-Tamimi, dan Anood Bin Kalli (2009) membuktikan adanya hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal. Van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) memberikan bukti bahwa semakin rendah tingkat literasi keuangan maka semakin kecil kemungkinan melakukan investasi di pasar saham. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor akan mempengaruhi keputusan investasi.

Hipotesis 1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Experienced Regret

Menurut Yohson (2008), *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu. Hal tersebut akan membuat seseorang lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki *return* yang tinggi pada risiko yang tinggi pula, serta akan menghitung risiko-risiko yang akan muncul dari akibat investasi yang telah dipilih. Sehingga dapat dikatakan orang dengan *experienced regret* akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang rendah dikarenakan telah memiliki pengalaman yang kurang baik dalam pengambilan investasi.

Seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi pada saat berinvestasi selanjutnya. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pompian dan Mitchell (2006). *Experienced Regret*

merupakan penyesalan yang timbul akibat kesalahan di masa lalu yang mengakibatkan mempengaruhi keputusan di masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Loomes dan Sugden (1982) terhadap investor yang memiliki investasi pada saham yang memiliki karakteristik risiko yang tinggi menyatakan bahwa dengan adanya *experienced regret* seseorang akan melakukan antisipasi ketika mengambil keputusan investasi pada kondisi ketidakpastian. Seseorang yang pernah memiliki pengalaman tidak menyenangkan atas suatu jenis investasi tertentu akan mengurangi kecenderungan orang tersebut untuk memilih investasi yang sama (Bailey dan Kinerson 2005). Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) menyatakan *experienced regret* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman buruk dengan kegiatan investasi maka cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi pada masa yang akan datang dan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengalaman positif maka di masa yang akan datang investor lebih cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dengan tingkat keuntungan tertentu.

Hipotesis 2: *Experienced Regret* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Risk Tolerance

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan, merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Henry Faizal: 2014: 22). Toleransi risiko dapat didefinisikan sebagai maksimum jumlah ketidak pastian yang dapat diterima seseorang ketika membuat keputusan (Grable 2000). Apabila toleransinya terhadap risiko tersebut diabaikan, maka perencanaan serta pelaksanaannya dapat membuat hidup menjadi tidak nyaman karena risiko yang tidak sesuai dengan profil risikonya.

Toleransi risiko investasi seorang investor sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, usia, status perkawinan, karier, pendidikan, pengetahuan keuangan, dan harapan pendapatan (Grable 2000). Abdul Halim (2003: 38) menjelaskan bahwa preferensi investor terhadap risiko dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, *risk seeker* yaitu investor yang suka terhadap risiko. Kedua, *risk neutrality*, yaitu investor yang netral terhadap risiko. Ketiga, *Risk averter*, yaitu investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko.

Toleransi seseorang terhadap risiko yang akan diterima akan mempengaruhi keputusan jenis investasi apa yang akan diambil. Investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko cenderung akan memilih jenis investasi yang lebih tinggi risikonya dengan harapan akan menerima keuntungan yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih investasi karena mereka takut untuk mengambil risiko tinggi walaupun disisi lain juga memiliki keuntungan yang tinggi pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yohnson (2008) terhadap investor muda di Jakarta dan Surabaya menunjukkan bahwa *risk tolerance* adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh positif dalam keputusan investasi yang akan dipilih. Dewi Ayu Wulandari dan Rr.Iramani (2014) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko maka cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi dan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko maka mereka lebih cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dengan tingkat keuntungan tertentu.

Hipotesis 3: *Risk Tolerance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Robbins dan Judge 2013: 202). Menurut Siswanto (2005) motivasi dapat dirumuskan sebagai setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.

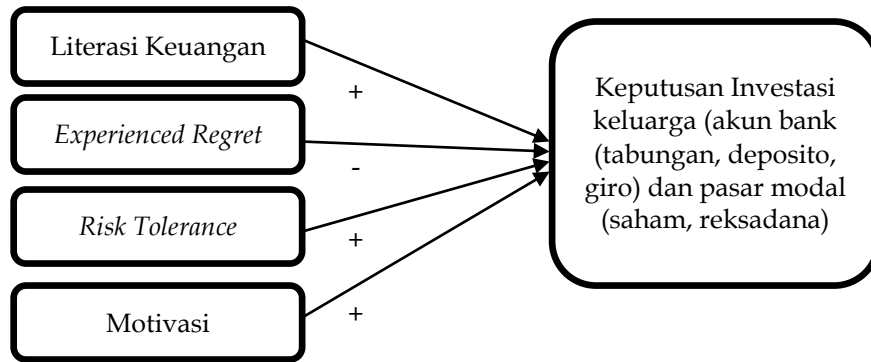
Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang yang menimbulkan pengaruh perilaku individu. Dengan adanya motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Hubungan antara motivasi terhadap keputusan investasi ini berfokus pada seberapa individu termotivasi untuk mencapai perubahan pada perilaku pengelolaan keuangan yang positif dan mencapai kesejahteraan keuangan. Individu yang termotivasi tersebut menjadi dapat mengontrol pengeluaran dan dorongan pembelian, mulai atau meningkatkan kontribusi tabungan atau investasi yang memiliki return tertentu yang diharapkan.

Menurut Rowley dkk. (2012) menyatakan bahwa faktor emosi membantu individu bergerak dari tahap awal ke tahap perubahan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh sedangkan jika motivasi yang dimiliki rendah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan.

Hipotesis 4: Motivasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah berkeluarga di Bali yang pernah melakukan investasi dan yang sedang melakukan investasi. Sampel diambil dari berbagai wilayah Bali sebagai perwakilan keseluruhan masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah responden merupakan masyarakat yang sedang berinvestasi atau yang pernah berinvestasi dalam bentuk *financial asset* (pasar uang dan pasar modal) dan telah berkeluarga.

Tahap pengambilan sampel berikutnya dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau non-probabilistik yang tidak dibatasi, dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan. Peneliti menyebarkan kuesioner di kantor Bursa Efek Indonesia cabang Bali dan 3 perusahaan sekuritas Bali di Jalan P.B. Sudirman 10X Kav 2 Denpasar.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena menggunakan numerik dan dapat dianalisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan logis yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert seperti variabel *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi. Untuk variabel Literasi keuangan menggunakan skor nilai sebagai pengukuran variabel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi dengan variabel terikat yaitu keputusan investasi keluarga.

Definisi Operasional Variabel Keputusan Investasi Keluarga

Keputusan Investasi didefinisikan suatu keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih *asset* untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan besarnya dana yang diinvestasikan pada akun bank (tabungan, deposito, dan giro) dan akun di pasar modal (saham dan reksadana). Selanjutnya pilihan jenis investasi ini diubah dalam ukuran proporsi dengan data interval yang akan diberikan skor sebagai berikut:

0% - 20%	= 1
21% - 40%	= 2
41% - 60%	= 3
61% - 80%	= 4
81% - 100%	= 5

Selanjutnya rasio dihitung dengan rumus:

$$Rasio = \frac{\text{skor proporsi dalam pasar modal}}{\text{skor proporsi dalam akun bank}} \tag{1}$$

Asset pasar modal (saham, obligasi dan reksadana) dijadikan sebagai pembilang dalam rumus, dikarenakan tingkat risiko asset di pasar modal lebih tinggi dari pada akun bank.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan kuisisioner dengan pernyataan-pernyataan yang bertolak ukur dengan empat aspek agar seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan. *Basic Financial Concept* menilai bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan. *Basic Financial Concept* bisa dinilai dari beberapa hal seperti nilai tukar mata uang, inflasi, tingkat suku bunga. *Saving and Borrowin* menilai bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, seperti deposito, giro, kredit KPR. *Insurance* mengukur bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang proteksi (asuransi) terhadap risiko yang bisa terjadi dimasa yang akan datang. Seperti produk asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan bermotor. *Investment* mengukur bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang pengetahuan untuk berinvestasi dan dapat memilih jenis investasi untuk dirinya sendiri. Misalnya pasar uang, pasar modal, *real asset*, *return* dan risiko investasi.

Hasil yang diperoleh dari jawaban akan diubah dalam skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$Skala Rasio = \frac{\sum \text{jawaban koresponden benar}}{\sum \text{pernyataan keseluruhan}} \times 100\% \tag{2}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus 2, maka koresponden dapat dibagi menjadi 5 kategori literasi keuangan seperti terlihat pada Tabel 1.

Experienced Regret

Experienced regret adalah pengalaman buruk yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal dalam pengambilan ke-

Tabel 1
Kategori Literasi Keuangan

Nilai	Kategori
0% - 20%	Literasi keuangan sangat rendah
21% - 40%	Literasi keuangan rendah
41% - 60%	Literasi keuangan sedang
61% - 80%	Literasi keuangan tinggi
81% - 100%	Literasi keuangan sangat tinggi

JBB
6, 2

203

Tabel 2
Kategori Experienced Regret

Jumlah Nilai	Kategori
1 - 5	<i>Experienced regret</i> rendah
6 - 10	<i>Experienced regret</i> sedang
11 - 15	<i>Experienced regret</i> tinggi
16 - 20	<i>Experienced regret</i> sangat tinggi

putusan investasi serupa.

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan skala Likert dengan beberapa item pertanyaan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5. Indikator-indikator yang membentuk *experienced regret* terdiri dari (1) pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat koresponden tidak berani berinvestasi kembali, (2) pengalaman tertipu saat berinvestasi, (3) perasaan menyesal telah melakukan investasi, dan (4) pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.

Setelah itu menjumlahkan nilai dari setiap interval dari 4 indikator. 1-20 poin dan di kategorikan seperti pada Tabel 2.

Risk Tolerance

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Terdapat tiga tipe orang dalam pengambilan keputusan, yaitu *risk seeker* (orang yang cenderung suka risiko tinggi), moderat (orang yang cenderung diantara *risk seeker* dan *risk averter*), dan *risk averter* (orang yang suka menghindari risiko).

Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan skala Likert dengan beberapa item pertanyaan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan tiga indikator yang menggambarkan kondisi obyek. Indikator toleransi risiko meliputi (1) penempatan investasi yang memiliki risiko tinggi, moderat, atau rendah, (2) jenis investasi yang disukai, dan (3) persentase portfolio aset investasi.

Setelah itu menjumlahkan nilai dari setiap interval dari 3 indikator. 1-15 poin dan di kategorikan seperti pada Tabel 3.

Motivasi

Motivasi adalah niatan keadaan jiwa yang dipengaruhi oleh stimulus dalam berperilaku untuk mendapatkan tujuan tertentu. Pengukuran variabel ini adalah dengan menggunakan skala Likert dengan beberapa item pertanyaan. Skala Likert dimulai dari skala 1-5.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan lima indikator per-

Tabel 3
Kategori Risk Tolerance

Jumlah nilai	Kategori
1 - 5	<i>Risk averter</i>
6 - 10	<i>Risk neutrally</i>
11 - 15	<i>Risk seeker</i>

Tabel 4
Kategori Motivasi

Jumlah nilai	Kategori
1 - 5	Motivasi sangat rendah
6 - 10	Motivasi rendah
11 - 15	Motivasi sedang
16 - 20	Motivasi tinggi
20 - 25	Motivasi sangat tinggi

nyataan yang menggambarkan kondisi obyek, yaitu (1) kinerja atau hasil yang diharapkan, (2) tantangan/risiko yang ada, (3) keuntungan yang akan di dapat, (4) keterlibatan dalam Pengambilan keputusan, dan (5) tanggungjawab atas keputusan.

Jumlah skor akan menggambarkan sikap koresponden. Dengan semakin tinggi jumlah skor akhir maka sikap koresponden semakin memiliki motivasi yang tinggi dan cenderung menyukai risiko seperti pada Tabel 4.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan satu analisis statistik yaitu *Multiple regression analysis* (MRA). MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, dan motivasi terhadap Keputusan Investasi.

Model persamaan MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan MRAberdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$KI = \alpha + \beta_1LK + \beta_2ER + \beta_3RT + \beta_4M + \epsilon \tag{3}$$

Keterangan:

- KI* : Keputusan Investasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Konstanta
- LK* : Literasi Keuangan
- ER* : *Experienced Regret*
- RT* : *Risk Tolerance*
- M* : Motivasi
- ϵ : Error term.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis deskriptif penelitian.

Tabel 5
Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

JBB
6, 2

Item	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		Fr	%	Fr	%
<i>Basic Financial Concept</i>					
LK1	Jika nilai tukar rupiah terhadap Euro saat ini adalah Rp 14.000 per 1 EUR, maka Jika Anda memiliki 5 EUR sama dengan anda memiliki Rp 70.000,-	96	91,4	9	8,6
LK2	Inflasi adalah suatu kondisi dimana mayoritas harga barang mengalami kenaikan.	100	95,2	5	4,8
LK11	Tingkat suku bunga mempengaruhi keuntungan suatu investasi.	98	93,3	7	6,7
<i>Saving and Borrowing</i>					
LK3	Kita bisa menghemat biaya bunga dengan memilih kredit jangka waktu 5 tahun dibandingkan 10 tahun.	79	75,2	26	24,8
LK4	Kredit konsumsi (kredit untuk keperluan sehari-hari habis pakai) boleh lebih dari 40% dari pendapatan.	71	67,6	34	32,4
LK8	Produk bank yang memberikan tingkat pendapatan yang paling tinggi adalah tabungan.	90	85,7	15	14,3
<i>Asuransi</i>					
LK5	Fungsi Asuransi adalah memindahkan/mengurangi risiko	92	87,6	13	12,4
LK6	Dana pension adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat.	68	64,8	37	35,2
LK12	Asuransi jiwa merupakan proteksi apabila seseorang telah meninggal dunia.	83	79,1	22	20,9
<i>Investasi</i>					
LK7	Jika anda berinvestasi uang Rp 10.000.000 dengan tingkat pengembalian 5% p.a dan dana tersebut diinvestasikan selama 3 tahun. Maka pada akhir tahun ke-3 jumlah uang anda adalah Rp 14.000.000.	80	76,2	25	23,8
LK9	Investasi dengan nilai pendapatan yang tinggi akan memiliki risiko yang rendah.	91	86,7	14	13,3
LK10	Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan penjualan export produk pertambangan, saat ini adalah waktu yang paling tepat untuk menjual saham perusahaan pertambangan.	51	48,6	54	51,4

Sumber: Data diolah dalam SPSS 21.0.

Literasi Keuangan

Tabel 5 menyajikan jawaban responden mengenai literasi keuangan. Berdasarkan Tabel 5, pada indikator *Basic Financial Concept* ini dapat terlihat bahwa sebagian besar responden telah memahami konsep dasar tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang. Hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban benar responden terhadap pertanyaan mengenai *Basic Financial Concept* yang tertuang dalam item pertanyaan LK1, LK2, dan LK11.

Tabel 6
Analisis Deskriptif *Experienced Regret*

Item	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		N		S		SS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
ER1	Saya memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi	5	4,8	18	17,1	65	61,9	14	13,3	3	2,9
ER2	Saya pernah mengalami tertipu pada saat melakukan investasi	15	14,3	34	32,4	33	31,4	19	18,1	4	3,8
ER3	Saya merasa menyesal telah melakukan investasi	44	41,9	33	31,4	23	21,9	5	4,8	0	0
ER4	Pengalaman buruk saya dalam melakukan investasi membuat saya tidak berani melakukan investasi lagi sekarang	45	42,9	38	36,2	19	18,1	3	2,9	0	0

Sumber: Data diolah dalam SPSS 21.0.

Tabel 7
Analisis Deskriptif *Risk Tolerance*

Item	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		N		S		SS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
RT1	Saya akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang tinggi karena memiliki keuntungan yang tinggi pula	1	1	15	14,3	42	40	35	33,3	12	11,4
RT2	Saya lebih menyukai jenis investasi di pasar modal daripada di akun bank	0	0	11	10,5	20	19	46	43,8	28	26,7
RT3	Jumlah investasi saya di pasar modal lebih besar dari pada di akun bank	0	0	27	25,7	26	24,8	26	24,8	26	24,8

Sumber: data diolah dalam SPSS 21.0.

Aspek kedua yaitu *Saving and Borrowing*. Penilaiannya meliputi pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Aspek kedua ini tertuang dalam item pertanyaan LK3, LK4, dan LK8. Pada item pertanyaan LK3 sebanyak 75,2 persen responden yang menjawab dengan benar, itu berarti secara garis besar responden sudah memahami cara menghemat biaya bunga dengan mengambil jangka waktu pinjaman yang pendek dalam melakukan kredit. Pada item pertanyaan LK4 sebanyak 67,6 persen responden yang menjawab dengan benar. Hal ini berarti masih banyak responden yang belum sepenuhnya memahami batas maksimal memiliki sebuah pinjaman atau kredit.

Aspek ketiga yaitu Asuransi. Penilaian aspek ini meliputi pengetahuan tentang fungsi asuransi, jenis asuransi, dan sistem asuransi yang tertuang dalam pertanyaan LK5, LK6, dan LK12. Pada item pertanyaan

LK5 sebesar 87,6 persen responden benar menjawab, itu menandakan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui dan memahami bahwa fungsi asuransi adalah memindahkan risiko. Disisi lain pada item pertanyaan LK6 sebanyak 64,8 persen responden yang menjawab pertanyaan dengan benar yang artinya responden masih ada yang belum memahami tentang dana pension.

Pada item pertanyaan LK12 sebanyak 79,1 persen responden yang menjawab dengan benar yang artinya responden telah mengetahui dan memahami tentang asuransi jiwa. Hal ini mengidentifikasi sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman tentang pengetahuan konsep dasar Asuransi dengan baik.

Aspek yang terakhir adalah *Investment*. Penilaian aspek investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, risiko investasi, saham dan reksadana. Aspek keempat tertuang dalam item pertanyaan LK7, LK9, dan LK10. Pada item pertanyaan LK7 sebanyak 76,2 persen responden yang menjawab dengan benar itu menandakan bahwa sudah banyak responden yang telah memahami tentang dasar *time value of money* pada investasi. Pada item pertanyaan LK9 ada sebanyak 86,7 persen responden yang menjawab dengan benar, yang artinya sudah banyak responden yang telah memahami risiko dalam melakukan investasi. Namun disisi lain, pada item pertanyaan LK10 hanya terdapat 48,6 persen responden yang menjawab dengan benar, yang artinya masih sedikit responden yang mengetahui kapan harus menjual dan membeli saham dilihat dari kebijakan pemerintah yang tengah dijalankan.

Experienced Regret

Hasil pengukuran variabel *experienced regret* disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 dilihat bahwa pada item pernyataan ER1 terdapat 82 responden memiliki jawaban netral, setuju, dan sangat setuju memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi.

Pada item pernyataan ER2 terdapat 82 responden memiliki jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral terhadap pernah mengalami tertipu dalam berinvestasi, hal ini berarti bahwa sebagian besar responden belum pernah mengalami tertipu dalam melakukan investasi.

Pada item pernyataan ER3 terdapat 77 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, dan tidak setuju pada perasaan menyesal melakukan investasi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden walaupun pernah mengalami pengalaman buruk dan tertipu dalam melakukan investasi tetapi responden tidak merasa menyesal pernah melakukan investasi.

Pada item pernyataan ER4 terdapat 83 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, dan tidak setuju pada pengalaman buruk membuat tidak berani lagi dalam melakukan investasi. Hal ini berarti sebagian besar responden walaupun memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi tidak membuat responden takut melakukan investasi lagi pada waktu sekarang.

Tabel 8
Pengelompokan *Risk Tolerance* Responden

<i>Risk Tolerance</i>	Responden	
	Fr	%
<i>Risk Averter</i>	0	0
<i>Risk Neutrally</i>	49	46,7
<i>Risk Seeker</i>	56	53,3
Total	105	100

Sumber: Kuesioner, data diolah.

Tabel 9
Analisis Deskriptif Motivasi

Item	Pernyataan	Jawaban Responden									
		STS		TS		N		S		SS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
M1	Saya ingin menambah penghasilan dari yang sekarang sudah saya dapatkan	0	0	0	0	5	4,8	61	58,1	39	37,1
M2	Saya ingin merubah kondisi keuangan keluarga menjadi lebih sejahtera	0	0	1	1	7	6,7	43	41	54	51,4
M3	Saya berencana untuk selalu mengembangkan diri saya ke arah yang lebih baik	0	0	1	1	5	4,8	34	32,4	65	61,9
M4	Saya selalu tertarik dengan keputusan investasi apa yang akan diambil	0	0	1	1	24	22,9	44	41,9	36	34,3
M5	Saya akan selalu konsisten dengan apa yang sudah saya ambil/putuskan	0	0	2	1,9	17	16,2	60	57,1	26	24,8

Sumber: Data diolah dalam SPSS 21.0.

Risk Tolerance

Tabel 7 memperlihatkan hasil pengolahan atas variabel *risk tolerance*. Berdasarkan data Tabel 7, pada item pernyataan RT1 ada 89 responden yang memilih jawaban netral, setuju, dan sangat setuju dengan pernyataan memilih investasi dengan risiko yang tinggi karena memiliki keuntungan yang tinggi pula. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden lebih memilih investasi yang memiliki risiko yang tinggi karena memiliki keuntungan yang tinggi. Responden juga telah memahami konsep dasar investasi.

Pada item pernyataan RT2, sebanyak 94 responden memilih jawaban netral, setuju, dan sangat setuju dengan pernyataan lebih menyukai investasi di pasar modal daripada di akun bank. Hal ini berarti sebagian besar responden lebih menyukai investasi di pasar modal dan responden lebih menyukai dengan risiko yang lebih besar daripada di akun bank.

Pada item pernyataan RT3, sebanyak 78 responden memilih jawa-

ban netral, setuju, dan sangat setuju dengan pernyataan jumlah investasi responden lebih besar di pasar modal daripada di akun bank. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki atau menanamkan dananya di pasar modal lebih besar daripada di akun bank.

Dari data pada Tabel 7 dapat disimpulkan responden memiliki sikap atau toleransi dengan risiko yang berbeda-beda. Sehingga dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok toleransi risiko yaitu: *risk averter*, *risk neutrally*, dan *risk seeker*.

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini cenderung bersikap *Risk Seeker* sebesar 53,3 persen atau 56 responden. Investor yang memiliki sikap *risk seeker* akan lebih menyukai risiko, walaupun dengan *return* yang sama mereka cenderung memilih risiko yang lebih tinggi.

Motivasi

Tabel 9 menyajikan jawaban responden terkait motivasi. Berdasarkan data Tabel 9 sebanyak 100 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju dengan item pernyataan M1. Hal ini berarti hampir seluruh responden memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk menambah penghasilan dari yang telah didapatkan sekarang.

Pada item pernyataan M2 terdapat sebanyak 97 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki keinginan yang kuat untuk merubah kondisi keuangan keluarga agar menjadi lebih sejahtera dari sekarang yang dimiliki.

Pada item pernyataan M3 ada sebanyak 99 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki keinginan yang kuat untuk selalu mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

Pada item pernyataan M4 ada sebanyak 80 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden selalu tertarik dengan keputusan investasi apa yang akan diambil. Sehingga membuat responden menjadi pihak pengambilan keputusan dalam keluarga.

Pada item pernyataan M5 ada sebanyak 86 responden yang memilih jawaban setuju, dan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang sudah menjadi keputusan yang diambil.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil pengujian atas hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 10. Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa hubungan literasi keuangan, *Experienced regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $4,755 > 2,46$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa literasi keuangan, *Experienced regret*, *Risk Tolerance*, dan Motivasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi keluarga.

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan

Tabel 10
Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Df	F hitung	F tabel	Hasil
Regression	4	4,755	2,46	H1 diterima
Residual	100			
Total	104			

Model	B	t hitung	t tabel	Hasil
Constant	-1,173	-0,836		
Literasi Keuangan	0,231	0,305	1,66	H1 ditolak
Experienced Regret	-0,025	-0,548	-1,66	H1 ditolak
Risk Tolerance	0,120	2,650	1,66	H1 diterima
Motivasi	0,054	1,172	1,66	H1 ditolak

Model	R	R square	Adjusted R Square	SEE
1	0,400a	0,160	0,126	0,93978

Sumber: Data diolah pada SPSS 21.0.

tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti literasi keuangan yang lebih baik tidak menjadikan investor untuk lebih banyak menanamkan dananya di instrumen pasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hassan Al-Tamimi, dan Anood Bin Kalli (2009) serta Van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin besar kemungkinan investor melakukan investasi di pasar saham.

Hasil tidak signifikan ini dapat dimungkinkan karena pada penelitian ini hanya mempunyai dua alternatif jenis investasi, yakni akun bank dan juga pasar modal. Dimana dalam investasi di akun bank sangatlah mudah dengan proses yang cepat. Selain itu, pihak bank juga memberikan informasi secara menyeluruh kepada nasabah. Sehingga, membuat literasi keuangan seseorang menjadi tersamarkan oleh keterbukaan informasi yang mudah didapat secara instan.

Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah sikap masyarakat Bali yang lebih memilih investasi dalam bentuk aset riil. Karena masyarakat Bali masih mengukur tingkat kekayaan dan kesejahteraan dari berapa aset riil yang dimiliki lebih mengarah tanah dan rumah. Sehingga untuk di pasar modal peminat dari masyarakat Bali masih sedikit.

Experienced Regret dan Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa *experienced regret* secara parsial tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti pengalaman pernah kecewa di masa lalu tidak menjadikan investor enggan untuk melakukan investasi pada aset yang berisiko lebih tinggi, dalam kasus penelitian ini adalah investasi di pasar modal, dan menempatkan dananya di aset yang risiko rendah berupa akun bank.

Memperhatikan jawaban responden tentang variabel *experienced regret*, khususnya pada item ER3 dan ER4, memperlihatkan bahwa mayoritas responden tidak menyesal pernah memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi dan pengalaman buruk ini tidak menjadikan

investor menghindari investasi yang lebih berisiko. Bagi investor seperti ini, pengalaman buruk yang pernah dialami bisa menjadi pelajaran dan pengalaman untuk kedepannya melakukan investasi semakin tepat dan semakin berani mengambil keputusan investasi karena telah memiliki pengalaman sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Johnson (2008) serta Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) yang memberikan bukti bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki pengalaman buruk namun memiliki toleransi risiko yang tinggi bisa saja tetap menempatkan dananya di pasar modal karena investasi ini mampu memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi pula.

Risk Tolerance dan Keputusan Investasi

Hasil pengujian pengaruh *risk tolerance* memperlihatkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian.

Investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung untuk menempatkan lebih banyak dananya di pasar modal. Dengan kata lain, investor yang memiliki toleransi risiko rendah lebih banyak menempatkan dananya di akun bank. Investor dengan toleransi risiko tinggi bersedia untuk lebih banyak menginvestasikan dananya pada aset yang berisiko lebih tinggi sepanjang tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi juga lebih tinggi. Sebaliknya, investor yang tingkat toleransi risiko rendah tidak akan terlalu tertarik untuk investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi karena investor kategori ini ketakutan akan potensi kerugian yang tinggi dari investasi di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Johnson (2008) bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, serta Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen ekonomi di Surabaya.

Motivasi dan Keputusan Investasi

Hasil pengujian pada Tabel 10 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti motivasi yang tinggi untuk hidup lebih baik tidak mampu secara signifikan mendorong investor untuk menanamkan lebih dananya di instrument pasar yang menawarkan keuntungan lebih tinggi. Investor bisa saja memiliki motivasi yang tinggi untuk berubah, namun bila tidak dibarengi dengan kesediaan untuk menerima risiko lebih besar maka tidak akan menyebabkan investor tersebut menempatkan lebih banyak dananya di pasar modal.

Rowley dkk. (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh sedangkan jika motivasi yang dimiliki rendah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan yang lebih positif dalam hal ini tidak selalu menempatkan dana lebih banyak di aset yang berisiko tinggi dan menawarkan keuntungan tinggi, namun bisa diar-

tikan sebagai perilaku pengelolaan yang lebih baik dalam bentuk memilih jenis investasi yang sesuai antara profil risiko dan keuntungan yang diharapkan atas investasi tersebut. Jadi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bisa saja investor memandang penempatan dana di akun bank merupakan pilihan yang lebih tepat sebagai saran untuk mengakumulasi kekayaan di masa datang.

Secara keseluruhan kemampuan keempat variabel yang diteliti dalam menjelaskan keputusan investasi relative rendah. Berdasarkan nilai R^2 diketahui bahwa hanya 16 persen variasi yang terjadi pada keputusan investasi keluarga dijelaskan secara simultan oleh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi. Sisanya sebesar 84 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan, *experienced regret* dan motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali. Satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keputusan investasi antara instrumen pasar modal dan akun bank bagi keluarga di Bali adalah toleransi risiko. Investor dengan toleransi risiko tinggi menempatkan lebih banyak dananya pada aset yang berisiko lebih tinggi di pasar modal dibanding yang ditanamkan oleh investor dengan toleransi risiko rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, alternatif jenis investasi pada penelitian ini hanya ada dua, yaitu akun bank dan pasar modal (saham dan reksadana). Bagi masyarakat di Bali, investasi dalam aset riil seperti tanah dan rumah merupakan alternatif yang banyak dilakukan. Kedua, waktu untuk melakukan penelitian relatif pendek sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga jumlah responden yang diteliti tidak terlalu banyak. Dampaknya, hasil penelitian ini sulit untuk digeneralisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keluarga maupun peneliti selanjutnya. Keluarga di Bali sebaiknya berhati-hati dalam melakukan investasi yang berisiko tinggi, seperti saham. Toleransi risiko yang tinggi tanpa dibarengi dengan pemahaman investasi yang memadai dapat menyebabkan investor Bali terjebak dalam investasi yang berisiko tinggi dengan harapan keuntungan yang tinggi pula, namun bisa jadi investasi ini justru menimbulkan kerugian sangat besar bagi investor tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel selain literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi agar dapat melengkapi penelitian ini dalam mempengaruhi keputusan investasi keluarga. Peneliti selanjutnya juga perlu melakukan penyederhanaan penggunaan kata pada kuesioner dan pendampingan agar responden lebih memahami apa yang peneliti harapkan sehingga mengurangi kesalahpahaman persepsi. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan meneliti di beberapa wilayah sampel, agar data yang

disebar terdistribusi dengan baik dan diperoleh hasil yang lebih baik.

JBB

6, 2

213

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2003, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bailey, JJ dan Kinerson, C 2005, 'Regret Avoidance and Risk Tolerance', *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 16, No. 1, Hal. 23 - 28.
- Chen, H dan Volpe, RP 1998, 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Financial services review*, Vol. 7, No. 2, 107-128.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014, 'Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi', *Journal of Business and Banking*, Vol. 4, No. 1, Hal. 55 - 66.
- Grable, JE 2000, 'Financial Risk Tolerance and Additional Factors That Affect Risk Taking in Everyday Money Matters', *Journal of Business and Psychology*, Vol. 14, No. 4, Hal. 625-630.
- Hassan Al-Tamimi, HA dan Anood Bin Kalli, A 2009, 'Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors', *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10, No. 5, Hal. 500-516.
- Henry Faizal Noor, 2014, *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Huston, SJ 2010, 'Measuring Financial Literacy', *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, Hal 296-316.
- Loomes G dan Sugden R 1982, 'Regret Theory: An Alternative Theory of Rational Choice Under Uncertainty', *Economic Journal*, Vol. 92, No. 368, Hal. 805-824
- Lusardi, A dan Mitchell, 2010, 'Financial Literacy among the Young', *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 4, No. 2, Hal. 358-380
- Lusardi, A 2008, 'Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Program', *National Bureau of Economic Research*, No. 13824.
- Lutfi, 2010, 'The Relationship between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya', *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*, Vol 13, No. 3, Hal. 213-224.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013, 'Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keuangan di Surabaya', *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No.1, Hal. 57 - 68.
- Pompian, Michael, M 2006, *Behavioral Finance and Wealth Management*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A 2013, *Organizational Behavior*, New York: Pearson.
- Rowley, ME, Lown, JM & Piercy, KW 2012, 'Motivating Women to Adopt Positive Financial Behaviors', *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 23, No. 1, Hal. 47 - 62.
- Van Rooij, M, Lusardi, A dan Alessie, R 2011, 'Financial literacy and stock market participation', *Journal of Financial Economics*, Vol. 101, No. 2, 449-472.
- Widdowson, D & Hailwood, K 2007, 'Financial Literacy and Its Role in Promoting a Sound Financial System', *Reserve Bank of New Zealand*

**Pengaruh
literasi**

Bulletin, Vol. 70, No. 2
Yohnson, 2008, 'Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, Hal. 163-168.

214

Koresponden Penulis

Astri Kusuma Wardani dapat dikontak pada e-mail: atsriwardani94@gmail.com.

Lutfi dapat dikontak pada e-mail: lutfi@perbanas.ac.id.